

PENGUNGKAPAN ESG DAN KINERJA KEUANGAN: SEKADAR TREN ATAU PENDORONG NILAI? STUDI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI (2022–2024)

Andyni Yulfanis Aulia Masrifa^{1*} & Noffella Sari²

^{1,2}, Perbanas Institute

*Korespondensi : email penulis pertama

*Penulis Korespondensi

Diterima: 15 12 2025

Direvisi: 27 12 2025

Disetujui: 31 01 2026

Abstract

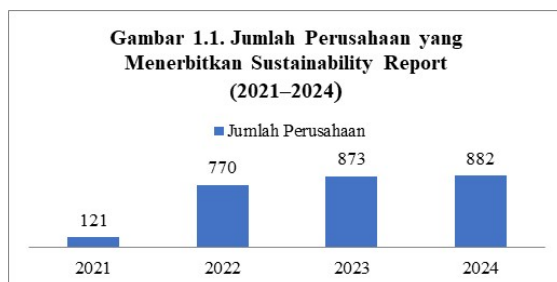
This study aims to analyze the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. ESG disclosure in Indonesia, particularly in the mining, plantation, and food and beverage sectors, shows an increasing trend, but is still dominated by compliance rather than strategic integration. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis, with financial performance proxied by Return on Assets (ROA). The results show that environmental and social disclosures have no significant effect on financial performance, while governance disclosures have a positive effect. This finding suggests that governance aspects play a stronger role in creating economic value than environmental and social dimensions, and indicates that ESG implementation in Indonesia is still not fully integrated into companies' business strategies..

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Kinerja Keuangan, Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Penerapan prinsip Environmental, Social, dan Governance mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan secara menyeluruh (Oktaviana, Sembel & Manurung, 2025). Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance berperan sebagai indikator penting dalam menilai keberlanjutan suatu perusahaan. Investor kini cenderung memperhatikan aspek nonkeuangan, seperti tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, ketika menentukan keputusan investasi (Nugroho & Hersugondo, 2022).

Gambar 1.1. memperlihatkan Perusahaan di Sektor Non Keuangan yang konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) periode 2021 s.d. 2024 sebagai berikut:



Peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report mencerminkan semakin kuatnya kesadaran korporasi terhadap prinsip keberlanjutan serta meningkatnya tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan. Data Bursa Efek Indonesia (2024) dan Katadata Indonesia (2024) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan meningkat signifikan, dari sekitar 121 perusahaan pada tahun 2021 menjadi 882 perusahaan pada tahun 2024.

Namun demikian, kualitas pengungkapan masih menjadi tantangan. Bursa Efek Indonesia (2024) mencatat bahwa hanya sekitar 54% emiten yang telah melaporkan informasi

keberlanjutan sesuai standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi isu konsistensi, transparansi, dan kedalaman pengungkapan.

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan Environmental, Social, dan Governance yang tinggi cenderung menarik minat investor lebih besar karena dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko non keuangan serta menunjukkan prospek keuangan jangka panjang yang lebih stabil (Nisa, Titisari, & Masitoh, 2023). Margana & Wiagustini (2024) menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan justru berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan sedangkan pengungkapan aspek social memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan inkonsistensi temuan empiris sebelumnya pada masing-masing dimensi ESG.

2 KERANGKA TEORETIS

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan. Dalam konteks ini, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi sarana untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan transparansi perusahaan.

Margana dan Wiagustini (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpotensi meningkatkan kepercayaan publik

dan citra perusahaan, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Namun, temuan empiris masih menunjukkan hasil yang beragam antar dimensi ESG. Sementara itu, Hariyanto dan Ghazali (2024) menegaskan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dan sosial merupakan respons terhadap meningkatnya tuntutan keberlanjutan dari masyarakat dan investor.

Dengan demikian, teori pemangku kepentingan menjadi landasan dalam penelitian ini, khususnya dalam menjelaskan peran environmental disclosure dan social disclosure sebagai indikator komitmen perusahaan, yang efektivitasnya terhadap kinerja keuangan masih perlu diuji lebih lanjut.

Legitimacy Theory

Pada teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan akan berusaha memastikan kegiatan operasional sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat sehingga memperoleh legitimasi social untuk beroperasi. Hanafi & Utomo (2025) menemukan bahwa praktik pelaporan Environmental, Social, dan Governance membantu perusahaan membangun reputasi positif dan mendukung keberlanjutan usaha, khususnya di sektor pertambangan yang sensitif terhadap isu lingkungan.

Teori Legitimasi dalam penelitian ini menjelaskan peran penting governance disclosure dan Environmental disclosure sebagai komitmen Perusahaan dalam menjankan prinsip tata Kelola yang transparan dan etis. Indikator legitimasi dalam konteks ESG adalah kepatuhan pelaporan laporan keberlanjutan kepada regulasi secara rutin dan lengkap serta keterbukaan informasi public terkait tanggung jawab lingkungan dan social.

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan peran Perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi. Dalam ESG, pelaporan yang transparan dan konsisten

berfungsi menjadi sinyal positif bahwa Perusahaan dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Utomo (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kuat, peduli terhadap keberlanjutan, dan mampu menarik minat investor, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas.

Signaling Theory dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara Governance Disclosure dan kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Tata Kelola yang kuat adalah sinyal yang positif pada integritas manajemen dan efisiensi perusahaan.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai kebijakan praktik dan dampak aktivitas Perusahaan terhadap lingkungan hidup. Pengungkapan lingkungan menjadi tolak ukur utama kepedulian Perusahaan terhadap isu – isu penting sosial dan lingkungan seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah (Hidayatul, Nur Rohman & M. Bahril Ilmidayiq., 2024). Indikator dalam Environmental Disclosure antara lain Penggunaan energi dan air secara efisien, Pengelolaan emisi, limbah, dan bahan berbahaya, Pelestarian dan rehabilitasi lingkungan, Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, Inovasi produk ramah lingkungan.

Social Disclosure

Social disclosure mencakup pengungkapan aktivitas social Perusahaan yang berkaitan dengan karyawan, komunitas dan Masyarakat luas. Margana dan Wiagustini (2024) menjelaskan pengungkapan social sangat berperan penting dalam membangun hubungan baik dengan Masyarakat dan menciptakan citra Perusahaan. Indikator dalam social disclosure antara lain program tanggung jawab social Perusahaan, kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan, kontribusi terhadap Pendidikan, Kesehatan dan social, keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan Perusahaan, serta perlindungan hak asasi manusia serta kesetaraan gender.

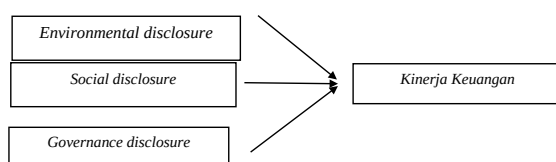
Governance Disclosure

Governance disclosure mencakup pengungkapan informasi yang berkaitan system tata Kelola Perusahaan, transportasi dan etika bisnis. Tata Kelola yang baik akan menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang memperkuat kepercayaan investor (Hartono & Adiwibowo, 2023). Utomo (2024) menyampaikan bahwa keterbukaan dalam tata Kelola menurunkan risiko manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi manajerial. Indikator dalam governance disclosure antara lain Struktur dan Independensi Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan etika bisnis dan anti korupsi, Transparansi laporan keuangan dan audit internal, Sistem pengendalian risiko dan keterbukaan remunerasi manajemen dan kepemilikan saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. H. Mulzaki & Eka Yulianti (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG mampu meningkatkan kinerja keuangan karena adanya praktik keberlanjutan yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional. indicator dari

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Environmental Disclosure mencerminkan sejauh mana Perusahaan berupaya mengurangi dampak negative terhadap lingkungan melalui berbagai aktivitas lingkungan seperti pengelolaan limbah,

penggunaan digitalisasi, efisiensi energi dan juga pengurangan emisi karbon.

Berdasarkan Teori Legitimasi, Perusahaan yang berkomitmen menjaga lingkungan dan mempublikasikan informasi terkait lingkungan akan memperoleh legitimasi dari Masyarakat dan Regulator (Margana & Wiagustini, 2024). Namun Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Rohman, Rahmawati & Maulana, 2024). Berdasarkan temuan empiris, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
H1: Environmental Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024.

Pengaruh Social Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Social Disclosure merupakan pengungkapan aktivitas Perusahaan dalam bidang social kepada karyawan, masyarakat ataupun komunitas. Dalam Stakeholder Theory kegiatan social yang dijalankan dengan baik akan meningkatkan hubungan positif Perusahaan dan Masyarakat sehingga mampu meningkatkan loyalitas pelanggan dan citra Perusahaan (Nisa, Titisari, & Masitoh, 2023).

Namun Perusahaan yang banyak mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Rohman, Rahmawati & Maulana, 2024).

Katadata Indonesia (2024) mengungkapkan nilai Social Disclosure score menunjukkan relative tinggi dibanding environmental disclosure yang artinya investor domestic di Indonesia belum menjadikan aspek social sebagai pertimbangan utama dalam Keputusan investasi. Berdasarkan temuan empiris, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
H2: Social Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024.

Pengaruh Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Governance disclosure merupakan keterbukaan informasi mengenai tata kelola Perusahaan terkait transparansi, akuntabilitas, struktur dewan komisaris, dan mekanisme audit. Dalam signaling theory tata kelola yang baik berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, mencerminkan Perusahaan memiliki system pengendalian internal yang kuat dan minim risiko moral hazard (Rahayu & Syafruddin, 2024).

Hidayatul Aisyah Nur Rohman et al (2024) mengungkapkan walau perusahaan telah menyampaikan informasi tata secara lengkap, hal tersebut belum berpengaruh terhadap profitabilitas. Tata kelola yang dilaporkan masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik operasional Perusahaan. Berdasarkan temuan empiris, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Governance Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024.

.

3 METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara variable ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan ROA. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengidentifikasi pola umum dan menguji perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam implementasi ESG pada sektor pertambangan, Perkebunan, makanan dan minuman.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan non keuangan di BEI selama periode 2020 – 2024 yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten sebanyak 287 perusahaan terutama pada sektor Perkebunan,

pertambangan serta makana dan minuman. Ketiga sektor dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor keuangan maupun perbankan serta memiliki regulasi yang berbeda dengan sektor jasa keuangan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang memiliki pertimbangan dan kriteria tertentu seperti berikut:

- Perusahaan yang dipilih termasuk dalam sektor perkebunan, pertambangan, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.
- Perusahaan yang dipilih telah menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang memuat informasi pengungkapan ESG secara konsisten pada tahun 2022–2024.
- Perusahaan yang dipilih memiliki data skor ESG lengkap yang terpublish pada Katadata ESG Index periode 2022–2024.
- Perusahaan yang dipilih data keuangan lengkap terutama laba bersih dan total aset.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada Return on Assets, Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure pada tabel 1 berikut:

		Statistics			
		ROA	Environment	Social	Governance
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.8753	32.8297	21.0303	13.3980
Median		3.1150	33.3900	20.3350	13.3800
Mode		.02 ^a	35.38	21.23 ^a	14.15 ^a
Std. Deviation		4.67631	4.11593	3.32321	1.42810
Variance		21.868	16.941	11.044	2.039
Range		16.57	20.35	13.90	6.55
Minimum		.02	20.93	14.94	9.96
Maximum		16.59	41.28	28.84	16.51
Sum		146.26	984.89	630.91	401.94

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi antar Perusahaan, mengindikasikan variasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba Perusahaan. Variasi data yang sedang pada environmental disclosure menunjukkan pengungkapan lingkungan yang tidak terlalu berbeda antara perusahaan. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaporan aktivitas lingkungan namun belum merata pada ketiga sektor. Variasi data social disclosure yang rendah menunjukkan adanya keseragaman pengungkapan social oleh Perusahaan namun belum merata pada 3 sektor. Hasil ini juga menggambarkan bawa tanggung jawab social Perusahaan telah menjadi bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan namun cakupannya masih terbatas pada kesejahteraan karyawan dan kontribusi sosial pada masyarakat lokal.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan penerapan prinsip GCG di Indonesia cukup baik secara administrative, namun perlu ditingkatkan dari sisi efektivitas dan implementasi strategis dalam operasional perusahaan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.2304193
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.100
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

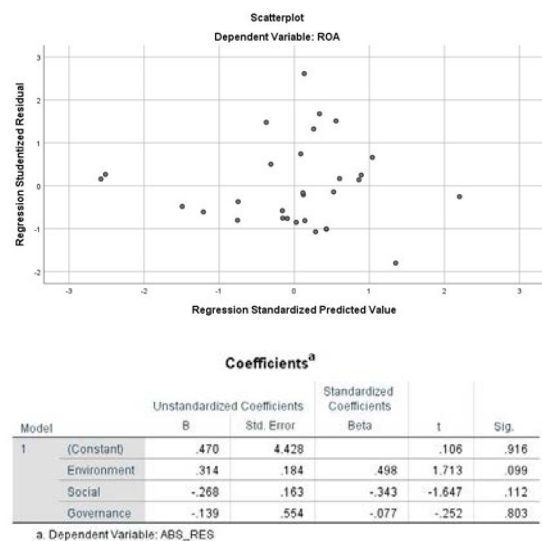
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas menunjukkan data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan tidak terdapat penyimpangan

distribusi secara signifikan antara data residual dengan distribusi normal teoritis.



Gambar Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan varians residual dari setiap pengamatan bersifat homogen, model penelitian bebas masalah heteroskedasitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.182	.087	4.46782	1.486

a. Predictors: (Constant), Governance, Social, Environment
b. Dependent Variable: ROA

Gambar Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan model penelitian tidak ada indikasi masalah autokorelasi dimana Ghozali (2021) mengungkapkan bahwa nilai DW berada disekitar angka 2 atau berada di antara batas atas (dU) dan (4 - dU).

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Environment	.372	2.690
	Social	.724	1.381
	Governance	.339	2.947

a. Dependent Variable: ROA

Gambar Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 dimana model penelitian dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.303	7.976		-.665	.512
	Environment	-.231	.331	-.204	-.700	.490
	Social	-.453	.293	-.322	-1.543	.135
	Governance	2.037	.997	.622	2.043	.051

a. Dependent Variable: ROA

Gambar Uji Hasil dan Pembahasa

Uji T dipergunakan untuk mengetahui pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure & Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas lingkungan seperti digitalisasi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi tidak meningkatkan profitabilitas secara langsung, dikarenakan adanya biaya implementasi kegiatan lingkungan relatif tinggi dan manfaat ekonominya baru terasa dalam jangka panjang. Hartono dan Adiwibowo (2023) mengungkapkan bahwa aspek ESG di Indonesia masih sebagai pemenuhan kewajiban administrative dan belum berkontribusi langsung terhadap profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Social Disclosure terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti signifikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba Perusahaan terutama di jangka pendek (Nisa, Titisari, & Masitoh, 2023) menyatakan pengungkapan aktivitas social lebih berperan dalam membangun reputasi dan kepercayaan public.

Pengaruh Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan (ROA) terbukti berpengaruh signifikan pada Tingkat kepercayaan 90%. Penerapan tata Kelola yang baik seperti transparansi laporan keuangan, efektivitas dewan komisaris, kepatuhan terhadap regulasi dan etika bisnis sangat mampu untuk mengurangi risiko sehingga meningkatkan efisiensi biaya operasional dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan serta kepercayaan investor. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Utomo (2024) dan Margana & Wiagustini (2024) yaitu pilar Governance merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap operasional Perusahaan karena sangat berhubungan langsung dengan pengawasan manajerial Direktur dan Komisaris.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.182	.087	4.46782

a. Predictors: (Constant), Governance, Social, Environment
b. Dependent Variable: ROA

Nilai R Square sebesar 18,2% menjelaskan pengungkapan Enviromental Disclosure, Social Disclosure, & Governance Disclosure bukan factor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan pada sektor pertambangan, Perkebunan, makanan dan minuman pada periode 2022 – 2024. Hasil ini dengan penelitian Nisa, Titisari, & Masitoh, (2023) dan Rohman (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan dan pengungkapan Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure di Indonesia bersifat deklaratif dan administrasi sehingga tidak memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelemahan penelitian ini terletak pada periode penelitian yang belum menangkap dampak jangka panjang pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, jumlah sampel yang secara konsisten mengungkapkan ESG dalam bentuk menerbitkan laporan keberlanjutan dan memiliki skor ESG lengkap di Katadata Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi dan cakupan sampel agar mampu menangkap dampak jangka panjang ESG serta meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, penambahan variabel kontrol yang relevan secara teoritis, seperti ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan, penting dilakukan untuk meminimalkan bias model. Penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan potensi permasalahan metodologis seperti endogeneity dan autokorelasi dengan menggunakan pendekatan analisis yang lebih robust. Terakhir, peningkatan kualitas dan konsistensi pengukuran ESG menjadi hal krusial mengingat keterbatasan data ESG di Indonesia.

REFERENCES

- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, W. B. P., & Utomo, L. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/10.36985/q9gyh751>
- Hariyanto, D., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32377>
- Hartomo, B. T., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh ESG terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Hidayatul Aisyah Nur Rohman, Nur Ainiyah, & M.Bahril Ilmidaviq. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance: Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 265–280. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.425>
- Katadata Indonesia. (2024). Indeks ESG Katadata 2024: Transparansi Keberlanjutan Emiten di Indonesia. <https://katadata.co.id/esg-index>
- Margana, A. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(1), 87–102. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/77191>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page233>
- Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 464–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2602>

- Rahayu, N. I., & Syafruddin, M. (2024). Pengungkapan ESG (Environmental, Social and Governance) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rohman, F. H., Rahmawati, D., & Maulana, R. (2024). Analisis Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Utomo, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 5(1), 12–23. <https://ejurnal.stie-trialbalance.ac.id/index.php/jutriance/article/view/435>